
**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN**

Douglas Tua Hasudungan Pardosi

Universitas Advent Indonesia

1832164@unai.edu

Harlyn L. Siagian

Universitas Advent Indonesia

harlyn.siagian@unai.edu

ABSTRACT

In observation of this research is to analyze and examine the influence of profitability on firm value with capital structure as an intervention variable. The authors use a sample of companies sub-cement sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 30 samples from 6 companies from the 2016-2020 period. Testing is also done through sampling techniques purposive sampling and assessment that has been done by the author. Some testing is done by processing the data with the cast multiple regression test and test of Sobel to find the hypothesis in research. By doing this test, then obtained the result that in the regression test variables affect profitability capital structure because the results of the significance of the low with the results of 0.000 from the boundary of the significance determined as 0.05. On the structure of the capital is also not seen any influence with the result that 0.11978 that where such a result is higher than the significant level 0.05. Subsequent testing with the test of Sobel shows if the variable profitability of the variable the value of the company with capital structure as an intervening variable does not prove the existence of the element of mediation because in the testing of the obtained results 0.80 smaller than the limit significantly by 1.96.

Keywords: profitability, firm value, capital structure

ABSTRAK

Dalam observasi dari penelitian ini untuk menganalisis dan menguji adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Penulis menggunakan sampel dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 30 sampel dari 6 perusahaan dari periode 2016-2020. Pengujian ini juga dikerjakan melalui teknik pengambilan *purposive sampling* serta ketetapan yang sudah dilakukan oleh penulis. Beberapa pengujian ini dilakukan dengan mengolah data dengan menerpakan uji regresi berganda dan uji sobel untuk mengetahui hipotesis pada penelitian. Dengan melakukan pengujian ini maka didapatkan hasil bahwa dalam uji regresi variabel profitabilitas berpengaruh terhadap

struktur modal, karena hasil signifikannya yang rendah dengan hasil 0.000 dari batas signifikan yang ditentukan yaitu 0.05. Pada struktur modal juga tidak terlihat adanya pengaruh dengan hasil yaitu 0.11978 yang dimana hasil tersebut tinggi dari taraf signifikan 0.05. Berikutnya pengujian dengan uji sobel menunjukkan jika variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening tidak membuktikan adanya unsur mediasi karena dalam pengujian memperoleh hasil 0.80 lebih kecil dari batas signifikan sebesar 1.96.

Kata kunci: profitabilitas, nilai perusahaan, struktur modal

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di zaman modern ini terus mengalami pencapaian yang signifikan sehingga menyebabkan adanya suatu persaingan yang kompetitif di antara perusahaan-perusahaan lainnya. Umumnya alasan perusahaan itu sendiri didirikan untuk mensejahterahkan para investor. Keberhasilan suatu aktivitas operasional dapat diukur melalui prestasi perusahaan itu sendiri. Jika terjadinya peningkatan kinerja perusahaan akan memajukan nilai perusahaan itu. Nilai perusahaan sendiri dapat diketahui atau dianalisa dari pergerakan terhadap suatu nilai saham. Jika pergerakan saham selalu positif akan otomatis mengundang investor bergabung di perusahaan tersebut. Namun, jika kinerja perusahaan buruk atau menurun maka akan berdampak negative dengan harga saham itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan kinerja yang baik agar nilai perusahaan meningkat.

Seperti kasus yang di lansir dari oleh kontan.co.id (2020) Dijelaskan bahwa pada kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia, para emiten-emiten, termasuk emiten semen masih merasa terpuruk karena aktivitas yang berkurang sehingga memengaruhi kondisi para emiten. Hingga sampai triwulan ketiga pada tahun 2020, penerimaan bersih pada SMGR menyusut sebesar 8,9% sehingga yang dihasil sebanyak Rp 25,63 triliun. Dari segi penjualan, terdapat bahwa volume penjualan SMGR Group dari 9 bulan pertama di tahun 2020 sebanyak 29,13 juta ton atau terjadinya penurunan 2,9% dari penubuhan penjualan pada kurun waktu tahun lalu yakni 30,01 juta ton. Oleh karena pendapatan bersih SMGR turun maka mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut anjlok dan juga mengakibatkan nilai perusahaan turun. Indrarini (2019) menyatakan, dengan kemampuan dalam meraih hasil yang maksimal pada perusahaan akan berdampak kepada peningkatan dari segi nilai perusahaan tersebut, dan *value* operasional perusahaan dihubungkan dengan harga suatu saham. Oleh karena itu jika harga dari suatu saham itu akan berpengaruh kepada meningkatkannya nilai perusahaan dan kemakmuran para investor.

Dalam upaya mensejahterakan hasil dari nilai perusahaan, maka para korporat perlu meningkatkan kinerja khususnya dalam mendapatkan laba atau profit. Profitabilitas merupakan seperti magnet bagi investor atau pemegang saham. Jika profitabilitas baik maka akan mengundang investor dalam menanamkan modal mereka melalui saham.

Profitabilitas merupakan suatu peranan penting dan menjadi indikator untuk para investor dalam menganalisa nilai perusahaan. Begitu juga dengan struktur modal, jika kinerja atau profitabilitas perusahaan tinggi maka akan menambah modal sendiri perusahaan sehingga struktur modal akan berubah. Menurut Harahap (2008) mengatakan profitabilitas merupakan pandangan mengenai kemampuan perusahaan pada membuat suatu profit melalui kemampuan serta sumber yang terdapat yaitu dari sisi penjualan, kas, modal perusahaan, serta sebagainya.

Modal yang dimiliki perusahaan sangat menentukan apakah perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut Fahmi (2015) mengungkapkan jika struktur modal itu ialah suatu bentuk dari wujud proporsi finansial operasional yakni terdiri dari aktiva yang dipunyai serta bersumber dari adanya utang jangka Panjang. Serta modal perusahaan (*owner's equity*) yang sebagai suatu penanggung aktivitas dari jalannya suatu perusahaan. Maka struktur modal yang baik dapat dikatakan mampu meningkatkan nilai saham dan memaksimalkan profit yang dihasilkan perusahaan. Oleh sebab itu memungkinkan mampu menjadi pertimbangan bagi pemberi modal yaitu seorang investor yang hendak menyetorkan modalnya pada suatu entitas dan investor akan melihat apakah perusahaan tersebut tidak memiliki hutang terhadap entitas lain. Suatu Perusahaan yang dapat meraup laba yang stabil cenderung mampu membiayai investasinya dengan profit yang disimpan dibandingkan pendanaan dengan pinjaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas ialah salah satu indikator penting dalam perusahaan untuk membentuk laba dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi catatan laporan keuangan pada perusahaan. Menurut Yulindar & Triyonowati (2017) profitabilitas adalah suatu hasil yang diperoleh dari penjualan atau laba yang diperoleh lalu yang akan dikurangi suatu beban dan kerugian dalam waktu tertentu pada suatu perusahaan. Kenaikan suatu laba dapat mempengaruhi terhadap operasional perusahaan oleh sebab harga dari saham naik yang bisa diartikan sebagai hasil perusahaan yang meningkat. Tujuan dari adanya Profitabilitas bukan semata di tuju kepada setiap para pihak manajemen saja, namun serta juga untuk pihak internal perusahaan. (Kasmir, 2014) menyatakan tujuan profitabilitas perusahaan ialah menganalisa keuntungan yang diraih perusahaan dalam jangka tertentu, mengetahui siklus dari pertumbuhan keuntungan yang diraih dari setiap waktu dan menentukan produktivitas dana yang terpakai dengan modal yang dipunya atau dari pinjaman.

Perbandingan bentuk dalam profitabilitas ialah yang dapat menunjukkan suatu teknik keahlian perusahaan dalam mencapai profit melalui seluruh aktivitas. Salah satu bentuk rasio yang digambarkan yaitu *Return of Asset*. Menurut Kusumawati & Rosady (2018) rasio ROA dapat dikatakan untuk menentukan seberapa besar efektivitas dari

perusahaan dalam meraih laba bersih dengan berdasarkan tingkat kontribusi aset yang digunakan atau net profit dengan jumlah seluruh aset yang digunakan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini mampu mengukur perkembangan keuntungan dari penggunaan aktiva. Menurut Tanjung & Fuadati (2020) mengatakan bahwa jika terjadinya peningkatan terhadap ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka akan mempengaruhi meningkatkan profit yang dimiliki dan penggunaan aktiva operasional akan semakin efisien.

Nilai Perusahaan

Dapat dikatakan jika nilai dari suatu perusahaan dapat sebagai penentu para investor dalam memilih untuk menginvestasikan sebagian dalam bentuk saham pada pasar modal yang akan mempengaruhi kondisi dari nilai perusahaan yang tinggi. Apabila suatu nilai mengalami progres yang meningkat maka suatu pencapaian yang baik. Menurut Mardiyanto (2009) nilai perusahaan merupakan suatu nilai masa kini dari berbagai kas yang diperoleh dan nantinya akan diproses oleh manajer perusahaan bagi masa yang akan dilalui perusahaan kedepannya dalam perihal memaksimalkan para pemegang saham. Tujuan dari terciptanya nilai perusahaan yaitu meningkatkan suatu nilai (*value*) lalu digunakan dalam hal mensejahterakan para pengelola perusahaan (Pertiwi & Pratama, 2012). Pada dasarnya nilai perusahaan sendiri merupakan komponen dari nilai suatu hutang dan saham. Dalam perusahaan pihak manajemen akan berupaya dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan untuk para investor menarik keputusan dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian Suharli (2006) mengungkapkan bahwa ada faktor yang menjadi penilaian perusahaan adalah: 1) suatu batas waktu atau periode sangat menentukan suatu nilai itu sendiri; 2) Peran harga nilai wajar saham yang merupakan total yang layak untuk dibayarkan pada pasar saham sangat menentukan nilai perusahaan; 3) Dalam penilaian, posisi seorang pemesan tidak akan mempengaruhi nilai yang ada.

Rasio dalam nilai perusahaan dapat diproses ditujuk oleh metode dengan menerapkan ukuran rasio tersebut yaitu *Price to Book Value*. Bentuk dari ukuran rasio tersebut ialah suatu ukuran investasi para pemegang saham dengan menilai parameter terhadap harga suatu saham yang beredar dengan pencapaian nilai perusahaan yang terdapat pada suatu industri. Menurut Astutik (2017) rasio ini dapat merujuk pada sejauh mana sejenis perusahaan berupaya dalam mewujudkan nilai perusahaan yang terukur dengan total dari modal yang telah di tanamkan pada pasar modal. Dengan kata lain *price book value* mempunyai dampak yang positif bila mengalami peningkatan dan ini akan berpengaruh dalam mendorong *value* untuk para pemegang saham.

Struktur Modal

Suatu *capital structure* atau biasa disebut struktur modal ialah modal yang berkaitan oleh adanya pendanaan suatu operasional yang melibatkan dari utang jangka panjang beserta ekuitas. Menurut Alamsyah (2018) Struktur modal sendiri berguna bagi sumber dana dalam jangka waktu yang panjang dengan menyimpan dananya dengan baik di perusahaan dengan batas yang terjadi selama satu tahun. Oleh karna itu bisa dikatakan

bahwa struktur modal mampu mengurangi resiko dalam pembiayaan hutang. Berdasarkan pada teori *Trade off theory* mengatakan jika pemakaian suatu hutang dalam pelaksanaan pendanaan maka akan semakin meningkatkan ancaman pada sebuah perusahaan tersebut, maka berdampak pada kesulitan dalam keuangan karena ketidakpastian dalam melunasi bunga di setiap periode Rahayu & Sari (2018). Secara konseptual struktur modal bisa diartikan mempunyai dampak terhadap kemungkinan risiko yang dibebankan kepada pemegang saham dan juga laju keuntungan dari pengembalian dari suatu penggunaan hutang.

Menurut Hermuningsih (2012) dalam teori struktur modal menjelaskan mengenai perubahan penggunaan pendanaan perusahaan dan memberi dampak perubahan pada nilai perusahaan (*firm of value*) menjadi lebih optimal.

Teori Struktur Modal Modern

1. *MM theory (Modigliani-Miller)* teori ini hadir sekitar tahun 1958, teori ini mengasumsikan suatu nilai perusahaan juga tak serta terpengaruh oleh adanya struktur modal, namun juga dengan kebijakan pasar modal yang relevan, tidak adanya dampak dari pajak dan faktor kebangkrutan berdampak menjadi tidak sempurnanya keputusan dalam hal pendanaan perusahaan (Kusumawati & Rosady, 2018). Artinya bahwa jika tidak mengalami penurunan maka dalam jangka pendanaan akan baik dan nilai perusahaan tidak akan terganggu oleh pemakaian hutang.

2. *Pecking order theory* mempunyai ciri khas tersendiri yaitu tidak mau mengambil resiko yang besar dan penggunaan hutang yang rendah. Menurut (Kholis et al., 2018) mengatakan bukan karena pengaruh dari rasio hutang kecil melainkan pada pembiayaan dari luar yang rendah. Pada teori ini lebih mementingkan *high risk* yang kecil dan tidak mengganggu proses dari pembiayaan dalam perusahaan.

3. *Singnaling theory* menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan akan memberikan keterangan yang berupa laporan dari seorang manajer mengenai harapan perusahaan kedepannya dengan memberi sinyal pada pihak penanam modal dari luar. Pendapat Komang et al. (2017) bahwa teori ini menunjukkan suatu entitas yang lebih banyak memakai dana eksternal dan memberi informasi berupa sinyal yang nantinya akan digunakan dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan modalnya. Jadi prospek yang akan datang mempunyai benefit yang bagus akan menghindari dalam menjual saham begitu pun sebaliknya bila prospek yang lemah maka akan lebih mengarah untuk menjual suatu saham.

Indikator untuk mengukur struktur modal yang menerapkan bentuk perbandingan yaitu oleh *Debt Equity Ratio*. Rasio DER ini biasanya digunakan dalam menghitung aktiva yang nantinya akan digunakan untuk membayar kewajiban yang berupa tagihan dengan jangka yang sudah ditentukan. Indikator DER berguna untuk memahami jumlah uang yang diberikan kepada pemilik usaha oleh peminjam atau kreditur (Puspitasari & Santoso, 2020). Maka dari itu rasio ini menjadi pertimbangan perusahaan dalam

pemakaian untuk melunasi hutangnya.

HIPOTESA PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Suatu profit dalam perusahaan merupakan faktor penting untuk meraih profit dalam performa dari perolehan aktivitas penjualan yang dilaksanakan dalam suatu periode. Apabila profit melonjak naik maka prospek yang dihasilkan perusahaan akan baik dan apabila terjadi penurunan secara drastis maka berpengaruh tidak bagus kepada perusahaan. Dalam memajukan nilai perusahaan maka hal yang harus diperhatikan yaitu menenkankan laju kinerja dalam memperoleh keuntungan yang dimana untuk memuaskan para pemegang saham. Karena indikator investor dalam aktivitas pasar modal salah satu faktornya yaitu nilai perusahaan yang memiliki laba yang mumpuni. Dalam *Signaling theory* dijelaskan bahwa manajemen dari suatu perusahaan akan memberi informasi sinyal berupa profitabilitas, dan digunakan dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan berupa saham di pasaran. Berdasarkan hasil penelitian dari (Wulandari, 2013) maka diperoleh jika profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1= Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Brigham & Houston (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan reaksi akhir dari semua kebijakan pada keuangan dan pengambilan keputusan pada suatu operasional. Dapat dikatakan bawah kesuksesan suatu entitas dapat diukur dengan keberhasilan dalam memperoleh laba yang relevan. Keputusan manajer keuangan dalam mengendalikan suatu struktur modal sangat penting karena akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu profitabilitas faktor pemicu yang mempengaruhi struktur modal dengan menggunakan hutang yang sedikit dan tinggi kemungkinan tingkat pengembalian dalam penggunaan dana internal untuk mengumpulkan sebagian besar modal. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi & Sudiartha (2017) mengungkapkan jika profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

H2= Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pada dasarnya laporan keuangan yang baik membentuk kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Struktur modal yang ideal menentukan seberapa besar risiko yang di hadapi oleh perusahaan dan dapat meminimalisir suatu pengeluaran yang terjadi, kemudian dapat memiliki pengaruh dari nilai perusahaan yang berupa harga saham. alasan lain struktur modal memiliki kaitannya dengan nilai perusahaan yaitu berdasarkan oleh penggunaan aset ataupun pengeluaran atas pembelian dari aktivas pemilik perusahaan.

Sehingga jika struktur modal mempunyai kondisi yang optimal maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan dari *Trade-off theory* menunjukkan jika penambahan hutang terjadi maka akan terjadinya peningkatan dari nilai perusahaan, oleh karena bahwa pemakaian hutang akan mempunyai dampak pada manajer keuangan yang mampu mengendalikan suatu kualitas perusahaan. Berdasarkan dari pengujian yang dijalankan oleh Chasanah & Adhi (2018) sejalan yaitu memamparkan jika adanya pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap adanya nilai perusahaan

H3= Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Dapat dikatakan jika harga dari sebuah saham juga bisa berdampak kepada perusahaan menjadi bernilai. Selain itu, mengembangkan kepercayaan terhadap pasar penjualan tidak hanya membantu dalam kemampuan perusahaan, tetapi juga harapan perusahaan dalam kedepannya. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang baik dalam memperoleh *profit* bersih dapat mempengaruhi kenaikan harga saham, hal itu menyebabkan dampak yang positif yaitu dapat memajukan nilai dari perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan bertambah maka akan berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Meidiawati & Mildawati (2016) menjelaskan bahwa struktur modal menggunakan hutang dalam memperlihatkan kesetaraan dalam biaya maka dari itu perbandingan antara resiko dan keuntungan dapat dipahami oleh calon investor dengan memahami struktur modal pada perusahaan tersebut.

H4= Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada kasus pengujian ini penulis menerapkan cara dengan metode penelitian yang berupa jenis kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengukuran dari variabel penelitian menggunakan data yang berupa angka (*numeric*). Penelitian yang mengarah pada pendekatan kuantitatif yang dikaitkan oleh filsafat positivisme yaitu, suatu tindakan dengan meneliti pada proses pengumpulan sampel dan populasi dengan dijalankan secara acak dengan memerlukan instrument penelitian dengan harapan dapat mengukur suatu hipotesis yang sudah ditentukan.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Profitabilitas

Profitabilitas ialah yang mempunyai suatu peran penting dalam suatu entitas

dalam mendapatkan laba yang tinggi dan mengukur keberhasilan dalam memperoleh keuntungan yang diraih. Profitabilitas dapat diproksikan dengan memakai rasio *Return of Asset* (ROA). Formula yang digunakan ROA yaitu berbentuk seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Asset} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Suatu nilai perusahaan dapat menunjukkan sebuah wujud keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham yaitu dengan mampu mempunyai suatu harga saham yang stabil dan positif. Indikator dari nilai perusahaan dapat ditetapkan oleh sebuah indikator yaitu *Price to Book Value*. Suatu indikator tersebut dapat berkorelasi melalui suatu harga saham yang beredar dengan *book value* yang telah ditetapkan. Menurut Margaretha (2011) dijelaskan bahwa formula yang digunakan dalam PBV dapat dihitung dengan:

$$PBV = \frac{Harga Pasar per Saham}{Nilai Buku per Saha,}$$

Struktur Modal

Berdasarkan penelitian Hairi (2019) mengatakan Struktur modal ialah konsekuensi dari ketentuan dari pemodal yang pada dasarnya menentukan penggunaan hutang maupun aktiva ketika membiayai kegiatan suatu entitas. Parameter untuk menentukan ukuran dari variabel ini yaitu dengan menerapkan berupa rasio DER. Rumus yang digunakan dalam menghitung DER ialah :

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100\%$$

Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang dilakukan menggunakan sebuah populasi sebanyak 6 perusahaan yang berjalan pada sub sektor semen dengan terdaftar pada listing di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada periode 2016 hingga tahun 2019. Sedangkan teknik dalam mempertimbangkan pengambilan data sampel yaitu dengan teknik subyektif sampling yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang memenuhi sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang akan dibentuk sampel pada sub sektor semen yang sudah terindeks pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019
- b) Perusahaan sub sektor semen yang menyajikan laporan perusahaan tahunan dan laporan keuangan yang sudah di audit pada periode tahun 2016-2019

Berikut adalah tabel teknik pengambilan sampel penelitian yang sudah dibuat penulis dan dapat memenuhi kriteria:

Tabel 1. Sampel

Kriteria Dari Sampel	Jumlah Sampel
----------------------	---------------

Perusahaan sub sektor semen yang sudah terlisting di Bursa Efek Indonseia (BEI) pada periode tahun 2016-2020	6
Perusahaan yang tidak dapat menyediakan laporan keuangan auditan pada periode 2016-2020	(0)
Jumlah sebuah perusahaan yang dijadikan sampel	5
Data Observasi (6 x 5)	30

Sumber: Data diolah penulis

Sumber dan Jenis Data

Pada pengujian ini pengaplikasian data ialah berupa data yang bersifat dokumenter. Metode dokumentansi ini terdiri dari pengumpulan dan analisis data yang telah tersedia yaitu sejenis data laporan keuangan tahunan pada perusahaan. Dalam pengujian ini data diterapkan dengan menggunakan data yang bersifat sudah didapatkan dari pihak kedua (Data Sekunder). Data sekunder merupakan jenis sumber dimana tidak secara langsung memaparkan informasi suatu data dokumen yang sudah diterbitkan. Model sumber data yang diaplikasikan dalam punggujian ini adalah berbentuk laporan keuangan pada perusahaan sub sektor semen dengan diperoleh dari sumbernya yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah terpublikasi, *annual report* dan juga dari berbagai jenis jurnal.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memakai metode dalam pengumpulan yaitu menggunakan yang bersifat sekunder. Pada dasarnya data sekunder yaitu sebuah sumber data yang termuat dari suatu objek dan tanpa terlibat langsung ke dalam objek tersebut. Data ini diperoleh dari sumber yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengelohan data dilakukan pada pengujian ini dengan menggunakan SPSS sebagai proses dalam mengolah suatu data sehingga mendapatkan hasil dari suatu penyebab tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis pengujian ini dilakukan dengan suatu cara yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai variabel pada penelitian. Dalam analisis juga akan mengetahui hasil dari setiap variabel yang digunakan.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-.4509	.1284	.030570	.0948331
DER	30	.1535	8.1215	1.203977	1.4331111
PBV	30	.9852	3290493.8717	1018926.18302	1148657.4931209
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Pada hasil bagan terlihat bahwa diketahui jika dengan menggunakan uji statistic deskrtif denga jumlah sampel 30. Dimana variabel dari rasio profiabilitas adalah sebuah penerapan suatu ukuran dalam perusahaan untuk mengetahui keahlian suatu kinerja perusahaan untuk memperoleh hasil laba melalui aktiva yang digunakan. Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa hasil nilai minimum dari roa tersebut yaitu -45 yang terdapat pada perusahaan industri manufaktur PT.Waskita Beton Precast Tbk di tahun 2020, dimana nilai maksimum ialah 0,13 yaitu pada industri sebuah semen dari PT.Semen Baturaja dan nilai mean yang didapatkan yaitu 0,30570 dan taksiran dari pada standar deviasi sebesar 0,09483. Maka dapat diambil keputusan bahwa hasil rata-rata sampel dari perusahaan sudah cukup menunjukkan kemampuan dalam memperoleh profit dalam menjalankan suatu perusahaan.

Kemudian pada tabel diatas juga terdapat rasio DER yang digunakan dalam mengukur suatu nilai dari pemakaian hutang atau aktiva dalam membiayai proses kegiatan di dalam suatu perusahaan. Dari keterangan tabel diatas diketahui hasil minimumnya mempunyai nilai sebesar 0,1535 yang tertera di sebuah perusahaan PT. INTP di tahun 2016 dan nilai maximum dari variabel DER ini yaitu 8,1215, mean yang didapatkan dengan hasil 1,203977 serta nilai standar deviasi diperoleh dengan hasil ialah 1,4331111 yang dimana dapat dijelaskan bahwa nilai tersebut dapat memenuhi tingkatan aktiva dalam kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada variabel PBV ini dapat mengetahui jika hasil dari diperoleh sebesar 0,9852 dari hasil tersebut menunjukkan pada perusahaan PT Waskita Beton Precast. Nilai maximum pada variabel PBV diperoleh suatu hasil yaitu 3290493.8717 dengan nilai mean dihasilkan 1018926.18302 dan nilai standar deviasi tersebut menunjukkan sebesar 1148657.4931209 yang dimana dapat dijelaskan bahwa perusahaan tersebut sudah memaksimalkan suatu nilai perusahaannya sehingga kreditor dapat menginvestasikan modalnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada pengujian ini sudah menentukan tujuan dalam hal menentukan apakah dalam suatu uji memperoleh hasil yang dapat terdistribusi dengan normal. Analisis yang digunakan peneliti dalam memperoleh normalitas residual yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized residual
N		30
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57111682
Most extreme differences	Absolute	.090
	Positive	.070
	Negative	-.090
Test statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Pada uji ini dapat dinyatakan bahwa batasan signifikansi mempunyai sebesar 0.05. Bisa dikatakan jika data memperoleh nilai yang lebih tinggi dari nilai signifikasinya maka data yang teliti tersebut berdistribusi normal dan begitu pun sebaliknya jika hasilnya dibawa taraf signifikan hingga mampu diterangkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Dapat dilihat dari tabel 2 berdasarkan sampel yang dilakukan sebanyak 30 dan memperoleh hasil yang signifikan sebesar 0.200 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga mampu diartikan jika data ini berdistribusi dengan normal dan memenuhi dalam syarat di uji regresi linear.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1407231.626	640993.116		2.195	.037		
	ROA	-1044498.111	5593949.822	-.086	-.187	.853	.159	6.297
	DER	-295998.374	370167.908	-.369	-.800	.431	.159	6.297

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Dalam melakukan pengujian ini, uji yang termasuk dalam asumsi klasik, dapat dikatakan apabila variabel tidak mengalami suatu gejala multikolinearitas dapat ditunjukkan apabila sebuah *Tolerance* dengan standar lebih besar dari pada 0.10 dan juga hasil nilai dari VIF atau *Variance Inflation Factor* mempunyai taraf standar sebesar lebih kecil dari 10 dalam statistik kolinearitas. Pada tabel 3 diketahui diperoleh sebuah dampak hasil uji multikolineritas dengan standar VIF yaitu rendah dari angka 10 dan *Tolerance* lebih tinggi yaitu 0.10. Berdasarkan uji tersebut maka dapat diuraikan bahwa tidak ada terjadinya

multikolinieritas pada uji ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Correlations

			ROA	DER	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.429*	.284
		Sig. (2-tailed)	.	.018	.128
		N	30	30	30
	DER	Correlation Coefficient	-.429*	1.000	-.115
		Sig. (2-tailed)	.018	.	.543
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.284	-.115	1.000
		Sig. (2-tailed)	.128	.543	.
		N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Dalam hasil dari uji heteroskedastisitas ini dilakukan dalam hal mengetahui apakah dalam model ini mengalami suatu ketidak akuratan pada hasil uji analisis regresi ini atau pun tidak terjadi gejala. Berdasarkan uji ini nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.05 maka dapat di artikan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas begitu pun sebaliknya. Berdasarkan output hasil yang berada di tabel maka nilai dari signifikan dari variabel profitabilitas dengan perolehan $0.128 > 0.05$ dan variabel dari struktur modal yaitu $0.543 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan maka jika nilai dari kedua variabel yang sudah diuji yaitu lebih tinggi dari nilai signifikasinya, oleh karena itu dalam model ini tidak ada terjadinya indikasi heteroskedastisitas.

Uji Auto korelasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.018	1138472.93563 33	.508

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 2

Setelah diproses maka dapat dilihat tabel diatas bahwa hasil dari nilai Durbin Watson sebesar 0.508. Berdasarkan tabel dari D-W diatas dapat mendapatkan hasil $dl=1.2837$ serta $du=1.5666$, lalu syarat dari uji autokorelasi itu sendiri yaitu $du < dw < 4-du$

maka dapat dijabarkan dari perolehan hasil diatas sebesar $1.2837 < 0.508 < 4 - 1.5666$ maka nilai yang diperoleh menjadi $1.2837 < 0.508 < 2.4334$. Jadi dapat di simpulkan bahwa nilai dw lebih kecil dari dl, oleh karena itu dapat diartikan hasil tersebut menunjukkan sebagai tidak adanya autokorelasi positif.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.018	1138472.93563 33

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Dari hasil bagan dapat diuraikan jika R Square yaitu 0,085, maka dapat menunjukkan jika hubungan variabel-variabel yang diujikan yaitu 8,5 %. Hal ini merujuk pada variabel ROA dan PBV yang secara langsung mempengaruhi variabel DER sebesar 8,5% ($100\% - 8,5\% = 91,5\%$) yang terpengaruh oleh adanya variabel yang tidak ada terdapat pada model lain.

Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini berperan dalam menguji adanya suatu variabel sehingga menghasilkan sebuah hipotesis dan dalam penelitian ini akan membuktikan pengaruh dari ROA atas variabel PBV dengan variabel DER sebagai variabel intervening. Berikut adalah hasil perolehan dari output pengolahan dari SPSS sebagai berikut:

Persamaan Pertama

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.628	.112		14.575	.000
	ROA	-13.860	1.138	-.917	-12.178	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Persamaan Kedua

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	925441.211	217329.479		4.258	.000
	ROA	3058062.551	2214874.165	.252	1.381	.178

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Persamaan Ketiga

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1298978.955	268648.505		4.835	.000
	DER	-232606.478	144952.913	-.290	-1.605	.120

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Sehingga melalui model persamaan pada tabel diatas, maka hasil dari persamaan regresi tersebut dibuat dalam bentuk sebagai berikut :

- $Y = 1.628 - 13.60 \text{ ROA} + e$
- $Y = 925441.211 + 3058062.551 \text{ ROA} + e$
- $Y = 1298978.955 - 232606.478 + e$

Dalam menguji dari masing-masing hasil koefisien suatu regresi atau Uji- T, maka jika ditinjau dari hasil nilai signifikansi dari adanya variabel. Dengan syarat hasil nilai signifikannya yang renda dari taraf signifikan dengan hasil sebesar 0.05, sebagai berikut:

- a. Profitabilitas mendapatkan dampak hasil signifikasi ialah sebesar 0.000 yang dimana lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Maka dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
- b. Profitabilitas memperoleh hasil signifikasi yaitu sebesar 0.178 yang dimana lebih besar dari tingkat signifikannya 0.05. Sehingga profitabilitas tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan
- c. Struktur modal mempunyai hasil signifikan ialah sebesar 0.11978 hal ini dapat dikatakan lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Maka dapat diartikan bahwa struktur modal tidak dapat mempengaruhi terhadap adanya nilai perusahaan

Uji F

Tabel 10. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	3267750179005 .773	2	1633875089502 .887	1.261	.300 ^b
	Residual	3499525687957 6.414	27	1296120625169 .497		
	Total	3826300705858 2.190	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Uji kelayakan (Uji F) ini sebuah pengujian dimana dapat berfungsi dalam mencari dan mengetahui adanya signifikansi yang baik atau tidaknya model regresi diantara variabel dan dapat dilihat dari tabel diatas bahwa tajuk dari signifikansinya 0.300 oleh karena itu variabel dari profitabilitas dan struktur modal dapat diterima atau dapat disebut koefisien regresi signifikan. Berdasarkan adanya nilai F hitung juga dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung > F tabel, maka dapat dikatakan hipotesa di terima, yaitu 1.2613.34 maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh secara simultan diantara variabel independen secara memiliki pengaruh oleh variabel dependen. $F_{tabel} = (k;n-k) / (2 ; 30-2) / (2;28) = 3.34$

Uji Sobel

Dalam uji sobel ini digunakan dalam hal mengidentifikasi apakah adanya terkaitan antara variabel independent terhadap dependen melalui sebuah variabel intervening yang mempunyai peran secara signifikan langsung dapat memediasi dalam hubungan tersebut.

Tabel 11. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.628	.112		14.575	.000
	ROA	-13.860	1.138	-.917	-12.178	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Tabel 12, Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1407231.626	640993.116		2.195	.037
	ROA	-1044498.111	5593949.822	-.086	-.187	.853
	DER	-295998.374	370167.908	-.369	-.800	.431

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah penulis melalui SPSS 22

Pengolahan yang terdapat pada tabel perolehan uji koefisien regresi diatas

membuktikan bahwa jika koefisien regresi dari variabel profitabilitas terhadap struktur modal yaitu sebesar -13.680 dengan standar error nya 1.138 dan nilai signifikan nya yaitu 0.000. Kemudian untuk variabel struktur modal terhadap variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil dengan nilai yaitu -295998.374 serta hasil standar error nya sebesar 370167.908 dan nilai signifikan yang diraih yaitu 0.431.

Rumus :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana :

a = Koefisien sebuah regresi dengan variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien sebuah regresi dengan variabel mediasi terhadap variabel independen

SE α = Standar error estimatimation dari adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE β = Standar error estimatimation oleh adanya pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

$$Z = \frac{-13.860 \times (-295998.374)}{\sqrt{((-295998.374)^2 \times 1.138^2) + ((-13.680)^2 \times 370167.908^2)}}$$

$$Z = \frac{4102537.47}{\sqrt{87700.643 \times 1.295044 + 187.1424 \times 137025.097}}$$

$$Z = \frac{4102537.47}{\sqrt{113576.191 + 25643205.60}}$$

$$Z = \frac{4102537.47}{\sqrt{25756781.791}} = \frac{4102537.47}{5075.113} = 0.80 > 1.96$$

Maka dari perhitungan yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji sobel test maka diperoleh hasil sebesar 0.80 dari variabel mediasi (Z), oleh karena itu nilai z yang dihasilkan yaitu $0.80 < 1.96$ dengan taraf signifikan 5 %, sehingga mampu memberikan sebuah kesimpulan jika variabel struktur modal berpengaruh tetapi tidak mampu memediasi suatu hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan terhadap pengujian ini bermaksud dalam mengamati dan mengetahui adanya sebuah pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perseroan sub sektor semen. Dalam pengujian ini menerapkan sebuah sampel perusahaan manufaktur yang telah terlisiting pada IDX dengan waktu periode selama 5 tahun yaitu dari 2016-2020. Maka dari itu pengolahan dan pengujian yang sudah dilakukan yaitu dapat ditarik beberapa kesimpulan ialah sebagai berikut :

- Berdasarkan dari hasil regresi diatas terjadi adanya dampak pengaruh diantara profitabilitas yang dimana diproksikkan oleh ROA terhadap variabel struktur

modal pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

- b. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh yang diprosikan oleh DER dengan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- c. Hasil regresi menunjukkan tidak terdapat adanya pengaruh diantara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan yang di proksikan oleh PBV pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
- d. Hasil dari uji sobel menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Saran

Sebaiknya pada penelitian dan pengujian selanjutnya para peneliti harus bisa lebih dikembangkan lagi dari segi variabel yang akan diteliti supaya hasil dari penelitian akan lebih baik sehingga variabel intervening lainnya dapat memediasi terhadap variabel dari nilai perusahaan dan juga menambahkan dari segi variabel lain. Untuk para perusahaan diharapkan mampu menaikkan profit sehingga investor akan menanamkan modalnya dan menurunkan dari segi kualitas hutang yang telah berdampak pada perusahaan yang dijalankan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. R. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ios Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 9–16.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 35–53.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2018). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 109–128.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Udayana University*.

- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab (Cet 7, Tah). Bandung: Alfabeta.
- Hairi, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 171–186.
- Harahap, S. S. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2).
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2014). Analisa Laporan Keuangan (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.
- Komang, N., Ariani, A., Luh, N., & Wiagustini, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. 6(6), 3168–3195.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160.
- Mardiyanto, H. (2009). Inti Sari Manajemen Keuangan. Grasindo.
- Margaretha, F. (2011). Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan. Erlangga.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 14(2), 118–127.
- Puspitasari, H. W., & Santoso, B. H. (2020). Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Agregat, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 67–78.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *MAKSI*, 6.
- Tanjung, Y. R., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas

Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).

Yulindar, S. N., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).

